

EDITORIAL

Sidang Pembaca yang Budiman,

Terbitan Jurnal Arsitektur KOMPOSISI Volume 12 nomor 1 edisi April 2018 kali ini menampilkan jumlah artikel lebih banyak daripada terbitan-terbitan sebelumnya (5 artikel), yaitu sebanyak 7 artikel. Tujuannya adalah memberi kesempatan yang lebih luas bagi para penulis. Tambahnya jumlah artikel memberi ruang bagi keragaman obyek dan tema kajian.

Obyek yang dikaji beragam, terdiri atas rumah, koridor jalan, dusun lereng gunung, kenyamanan termal, dusun dekat kota, ruang publik kota, dan permukiman relokasi bencana gunung. Tema yang diangkat beragam, yaitu tentang akulturasi budaya, keragaman potensi wisata kuliner, keragaman potensi wisata alam pegunungan, kenyamanan termal *outdoor*, perubahan morfologi, visibilitas ruang, dan permukiman relokasi bencana di lereng gunung. Keragaman obyek dan tema dalam artikel-artikel terbitan kali ini menunjukkan keragaman perhatian di kalangan penulis terhadap fenomena arsitektur yang berkembang dan menarik untuk diteliti dan dituliskan.

Artikel pertama tentang rumah limas di Palembang mengupas arsitektur dan akulturasi budaya pada bangunan cagar budaya. Fokus kajian adalah detail bentukan massa dan detil bangunan terkait karakter arsitektur. Tujuan penelitian adalah mengetahui dan mengkaji percampuran budaya pada Rumah Limas Hasyim Ning yang telah menghasilkan bentukan arsitektural unik.

Artikel kedua tentang koridor jalan Veteran di kota Muntitan mengangkat potensi wisata kuliner. Kuliner tumbuh di Muntitan dan menjadi alternatif wisata yang menarik. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi potensi kuliner di koridor jalan Veteran. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, melalui pengamatan lapangan, pemetaan dan wawancara. Proses wawancara dilakukan pada warga koridor jalan Veteran, warga kota Muntitan, ketua organisasi pedagang kaki lima, dan pengunjung wisata kuliner.

Artikel ketiga tentang Dusun Kinahrejo mengangkat keragaman potensi wisata alam. Dusun Kinahrejo berada pada kawasan rawan bencana erupsi Merapi dan memiliki potensi wisata alam yang beragam serta menarik. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Artikel ke-empat tentang performansi lingkungan termal. Morfologi permukaan, permukaan material, area hijau, panas antropogenik dan polutan udara diketahui sebagai elemen-elemen yang menentukan performansi lingkungan termal. Penelitian bersifat eksploratif, yaitu eksplorasi elemen-elemen yang dipersepsikan menentukan lingkungan termal yang diyakini memperkaya perspektif pendekatan studi ruang terbuka dari aspek nyaman secara termal. Studi ini bertujuan untuk menggali elemen-elemen lingkungan termal yang dipersepsikan berperan pada kenyamanan termal outdoor dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat *open-ended* di dalam kuesioner online.

Artikel ke-lima tentang dusun Sukunan yang dikenal sebagai "Kampung Wisata Lingkungan". Perubahan Morfologi dusun Sukunan akibat dari aspek pariwisata menarik diangkat sebab sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perubahan morfologi pada dusun Sukunan dan faktor-faktor apa yang berpengaruh. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi, wawancara mendalam, pemetaan kawasan dan studi kepustakaan. Secara khusus digunakan metode analisis tissue untuk menemukan perubahan morfologi dusun Sukunan.

Artikel ke-enam tentang XT Square, yang merupakan bangunan dengan fungsi komersial budaya. Keberadaanya menjadi sangat penting dalam mendukung pengrajin kesenian dan budaya di Kota Yogyakarta. Pola *layout* menjadi salah satu faktor aksesibilitas dalam kawasan XT Square. Bentuk konfigurasi dan visibilitas mempengaruhi pola penggunaan ruang dan pola keterarikan orang dalam

mengakses setiap ruang dalam kawasan XT Square. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konfigurasi dan visibilitas, guna menganalisis tingkat aksesibilitas penggunaan ruang dalam kawasan dan dianalisis dengan software space syntax.

Artikel ke-tujuh adalah tentang relokasi dan dinamika warga penghuni pada permukiman relokasi, sebagai tempat memindahkan beberapa keluarga dari dusun Turgo yang terkena musibah awan panas pada tahun 1994. Pemerintah Daerah Sleman menyediakan permukiman relokasi dan berbagai fasilitas pendukung agar penduduk yang tinggal di kawasan rawan bencana supaya tinggal di kawasan yang aman bencana. Usaha itu hanya sebagian yang tidak berhasil karena sebab-sebab tertentu. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara dengan warga.

Dewan redaksi Jurnal Arsitektur KOMPOSISI berharap agar artikel-artikel yang tampil pada terbitan Jurnal Arsitektur KOMPOSISI Volume 12 nomor 1 edisi April 2018 dapat memperkaya pengetahuan, menjadi inspirasi dan mendorong perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya. Kami juga berharap sidang pembaca berkenan untuk berpartisipasi menuliskan artikel ilmiah di Jurnal Arsitektur KOMPOSISI yang akan semakin mengembangkan ilmu arsitektur.

Selamat menikmati,

Salam,

Dewan Redaksi
Jurnal Arsitektur KOMPOSISI